

## **ABSTRACT**

*Stock split is a cosmetic or actions that have no economic value should not change stock prices. However, some researchers concluded that a stock split turned out to have a significant influence on stock price movements. The stock split carried out on the basis of two theories. According to the Trading Range Theory, stock prices are high is the driving force for the company to split its shares with the hope of increasing the liquidity of stock trading, putting the stock on the optimal trading range and will be more and more investors are investing. Signaling Theory states that a stock split is the conveyance of information about performance and prospects to the market. This study aims to obtain empirical evidence about the impact of stock splits on stock prices relative.*

*Data were taken from 30 companies in Jakarta Stock Exchange is a stock split during the years 2006-2008. Stock price data of each company during the five days before and five days after the stock split. The analysis technique used to test the hypothesis is the Wilcoxon Signed Rank Test (Wilcoxon Signed Rank Test) with a confidence level of 95 percent ( $\alpha = 0.05$ ).*

*The results showed that when tested on the total sample as a whole stock split did not bring significant impact stock price. Special but the stock price goes up then raise the price of a stock split shares. Medium to share prices falling stock prices reduce the stock split.*

*Keywords: stock split, stock Cosmetics, Signaling theory, trading range theory, liquidity.*

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

## ABSTRAK

Pemecahan saham merupakan kosmetika saham atau tindakan yang tidak memiliki nilai ekonomis yang seharusnya tidak merubah harga saham. Namun sebagian peneliti menyimpulkan bahwa pemecahan saham ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Pemecahan saham dilakukan atas dasar dua teori. Menurut *Trading Range Theory*, harga saham yang tinggi merupakan pendorong bagi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham dengan harapan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham, menempatkan saham tersebut pada rentang perdagangan yang optimal dan akan semakin banyak investor yang berinvestasi. *Signaling Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan alat pembawa informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan ke pasar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai dampak pemecahan saham terhadap harga saham relatif.

Data penelitian diambil dari 30 perusahaan di Bursa Efek Jakarta yang melakukan pemecahan saham selama tahun 2006-2008. Data harga saham masing-masing perusahaan selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah pemecahan saham. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) dengan confident level 95 persen ( $\alpha = 0,05$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila diuji pada total sampel secara keseluruhan *stock split* tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun khusus harga saham yang naik maka pemecahan saham menaikkan harga saham. Sedang untuk harga saham yang turun pemecahan saham menurunkan harga saham.

Kata kunci: Pemecahan saham, Kosmetika saham, *Signaling theory*, *Trading range theory*, likuiditas.